

ABSTRAK

MODEL *NETWORKING INSTITUTIONALISM* DALAM PENANGANAN PERKAWINAN ANAK DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

SEPTIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan model penanganan perkawinan anak di Kabupaten Lampung Utara dengan pendekatan *Networking Institutionalism*. Pendekatan ini mengacu pada teori Christopher Ansell yang menitikberatkan pada pentingnya jaringan komunikasi antar aktor dalam mobilisasi politik dan gerakan sosial. Perkawinan anak menjadi masalah krusial yang dipengaruhi oleh norma budaya, tekanan sosial, serta kondisi ekonomi keluarga yang mendorong praktik ini tetap berlangsung. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada berbagai aktor terkait seperti dinas pemerintah, tokoh masyarakat, forum anak, serta organisasi terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanganan perkawinan anak sangat bergantung pada penguatan komunikasi dan koordinasi lintas sektor serta aktor yang terlibat. Model *Networking Institutionalism* memberikan kerangka kerja untuk memperkuat hubungan antar aktor sehingga sumber daya dan dukungan dapat diakses dan dikerahkan secara strategis. Selain itu, intervensi edukasi dan konseling menjadi bagian inti dalam mengubah perilaku serta norma sosial yang menjadi akar masalah perkawinan anak. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk efektivitas penanganan yang berkelanjutan. Melalui pemahaman dan implementasi model ini, diharapkan dapat menurunkan angka perkawinan anak di Kabupaten Lampung Utara serta meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Kata Kunci : *Networking Institutionalism*, Sosio-Kultural, Kolaborasi Lintas Sektor

ABSTRACT

INSTITUTIONAL NETWORKING MODEL IN ADDRESSING CHILD MARRIAGE IN NORTH LAMPUNG REGENCY

By

SEPTIYA

This study aims to identify and describe the model for handling child marriage in North Lampung Regency using an Institutional Networking approach. This approach refers to Christopher Ansell's theory, which emphasizes the importance of communication networks among actors in political mobilization and social movements. Child marriage is a critical issue influenced by cultural norms, social pressures, and the economic conditions of families that perpetuate this practice. The study employs qualitative methods with data collection through interviews, observations, and documentation involving various related actors such as government agencies, community leaders, children's forums, and other relevant organizations. The results show that the success of addressing child marriage heavily depends on strengthening communication and coordination across sectors and involved actors. The Institutional Networking model provides a framework to enhance relationships among actors so that resources and support can be accessed and deployed strategically. Moreover, educational and counseling interventions are core components in changing behaviors and social norms that are the root causes of child marriage. This study recommends enhancing synergy between the government, communities, and non-governmental organizations for sustainable effectiveness in handling the issue. Through understanding and implementing this model, it is expected to reduce the rate of child marriage in North Lampung Regency and improve the quality of life for children.

Keywords: Institutional Networking, Socio-Cultural, Cross-Sector Collaboration.